

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak menurut UU RI No. 23 tahun 2002, tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>1</sup> Pada dasarnya anak adalah bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan manusia yang belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang matang.<sup>2</sup> Seorang anak berkembang dari lahir sampai mati. anak memiliki tugas-tugas pada setiap tahap perkembangannya yang harus diselesaikan. Sehingga ia akan mampu menyelesaikan setiap tantangan kehidupan kelak. Beberapa ahli pendidikan lainnya

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 23 TAHUN 2002 Tentang Perlindungan Anak

<sup>2</sup> Suryanah, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran BGC, 1996), hal. 1

percaya ketika tahap-tahap perkembangan ini akan membawa dampak pada kehidupan anak.<sup>3</sup>

Anak membutuhkan seseorang yang percaya pada kemampuan mereka dan mendukung cara belajar terbaik mereka.<sup>4</sup> Maka, ketika anak sudah mandiri, dengan mudah ia dapat menyerap pengetahuan disekelilingnya lewat kemandirian.<sup>5</sup> Anak mulai berbahasa, beraktivitas, bahkan bersosialisasi disekitarnya. Karena hal ini sejalan dengan kemandiriannya, rasa kepercayaan diri mereka tumbuh.<sup>6</sup> Menjadi mandiri adalah sesuatu yang tidak bisa diperoleh dalam waktu singkat. Kemandirian memerlukan proses yang panjang. Kunci kesuksesan seorang anak dipengaruhi banyak faktor. Salah satu faktornya adalah pola asuh orang tua. Maka dari itu orang tualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, membantu dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.<sup>7</sup> Kunci kemandirian anak sebenarnya ada ditangan orang tua. Kemandirian yang dihasilkan dari kehadiran dan bimbingan orang tua akan menghasilkan kemandirian yang utuh. Untuk dapat mandiri anak

---

<sup>3</sup> Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. (Jogjakarta : Stiletto Book, 2017), hal, xiv

<sup>4</sup> Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2014), hal. 16

<sup>5</sup> Puspitasari, Richa. 2015. Pengaruh Pemberian hadiah (reward) terhadap Kemandirian Belajar anak di TK Tunas Muda Karas Kabupaten Magetan TA 2015/2016. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan UNS 2015*. Sebelas Maret University, Volume 1 No 2, hal. 1, dalam <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses pada 24 Desember 2018

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. xii-xiii

<sup>7</sup> Suseno, Danang Danu, dan Irdawati Irdawati. 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo, *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, Edisi 4 Volume 3 No 01, hal. 1, dalam <http://www.e-journal.akbid-purworejo.ac.id>, diakses 24 Desember 2018

membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga. Khususnya pola asuh orang tua serta lingkungan sekitar, agar anak dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Dalam mengembangkan kemandirian, secara bertahap anak akan mengurangi gambaran ideal terhadap orang tua, memandang dirinya sebagai manusia peralihan figur orang tua, dan mengurangi ketergantungan dukungan emosi pada orang tua.<sup>8</sup>

Kemandirian adalah hal yang sangat mendasar pada kehidupan seorang anak. Dengan kemandirian anak bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan percaya diri dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>9</sup> Seorang anak yang memiliki rasa kemandirian akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sehingga anak dapat mengatasi kesulitan yang terjadi.<sup>10</sup> Kemandirian anak akan berlanjut selama masa perkembangan.<sup>11</sup> Anak akan terus belajar bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan. Sampai anak mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya.<sup>12</sup> Anak yang mandiri akan cenderung berprestasi. Karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi

---

<sup>8</sup> Asiyah, Nur. 2013. Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 2 No 2, hal. 111, dalam <http://www.jurnal.untag-sby.ac.id>, diakses 24 Desember 2018

<sup>9</sup> Budiman, Nandang. 2010. Perkembangan Kemandirian pada Remaja, *Jurnal Pendidikan*, Volume 3 No 1, hal. 3, dalam <http://www.file.upi.edu>, diakses 24 Desember 2018

<sup>10</sup> Kumalasari, Fani dan Latifah Nur Ahyani, 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi*, Volume 1 No 1, hal. 21, dalam <http://www.jurnal.umk.ac.id>, diakses 24 Desember 2018

<sup>11</sup> Nur Aynun, *Mendidik Anak Pra Aqil Baligh*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018)

<sup>12</sup> Suseno, Danang Danu. *Hubungan Pola Asuh.....*, hal. 1

tergantung pada orang lain. Anak akan mampu menyelesaikan masalahnya. Anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu berpikir serius. Dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya, serta lebih percaya diri.<sup>13</sup> Anak yang tidak mandiri cenderung akan menjadi anak yang pemalu dan tidak bisa melakukan kegiatan dengan sendiri. Misalnya mengerjakan tugas sekolah, anak harus dibantu oleh orang tua dan anak masih belum bisa terlepas oleh ketergantungan lingkungan.<sup>14</sup>

Identifikasi bahwa seorang yang memiliki kemandirian. Antara lain : ditunjukkan dengan kemampuannya untuk sikat gigi sendiri meski belum sempurna. Buka-pakai baju kaus dan celana berkaret, memakai sepatu berperekat, mandi sendiri dengan arahan, buang air kecil di toilet, mencuci tangan tanpa dibantu, menuang air tanpa tumpah dan minum sendiri dari gelas tanpa gagang maupun cangkir bergagang, membereskan mainan usai bermain, menggunakan pisau untuk memotong makanan, buka pakai baju berkancing depan, buka-tutup celana beresleting, menalikan sepatu, mandi sendiri tanpa arahan, cebok sehabis buang air kecil/besar, dan menyisir rambut, mandi sendiri (dari menyalakan

---

<sup>13</sup> Blegur, Leny dan Sitti Aminah. 2017. Pola Asuh Dan Perkembangan Anak Ditempat Penitipan Anak. *Journal of Pediatric Nursing*, Volume 1 No 1, hal. 6-7, dalam <http://www.ejournal.stikesnh.ac.id>, diakses 24 Desember 2018

<sup>14</sup> Putri, Amalina Surya. 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak TK Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 1 dan TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir Kec. Camplong. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, Volume 2 No 1, hal. 2, dalam <http://www.shcolar.google.id>, diakses 24 Desember 2018

shower, membuka keran, menggyur tubuh, bersabun/bersampo dan membilas tubuh serta rambutnya), mengambil makanan dan makan sendiri (misalnya menyendok makanan yang tersedia dipiring, bisa mengambil nasi dan lauk yang tersaji dimeja) menyiapkan dan membereskan peralatan sendiri (membereskan buku dan peralatan yang harus dibawa ke sekolah, dan meletakkan sepatu di rak).<sup>15</sup>

Peran orang tua adalah memberikan pendidikan atau mengembangkan perilaku kemandirian anak dalam keluarga. Karena orang tua dalah sosok atau pribadi yang akan ditiru oleh anak. Orang tua akan dijadikan model oleh anak. Sebagian besar orang tua memberikan perintah tanpa memberi contoh terlebih dahulu. Para orang tua tidak menyadari bahwa anak akan meniru. Penanaman dan pengembangan kemandirian anak dalam keluarga juga didasarkan pada pola asuh dari orang tua.<sup>16</sup> Pada usia 4 tahun kecerdasan anak sudah mencapai 50% dan kapasitasnya akan terus meningkat sesuai dengan usianya. Kemandirian anak perlu diberikan sedini mungkin. Munculnya kemandirian dibentuk dari lingkungan yang utama dan pertama, yaitu lingkungan keluarga.

---

<sup>15</sup> Pontoh, Sandra dan Abdul Rahmat. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini PAUD Impian di Desa Biontong Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolang Mongodow Utara. *Doctoral Dissertation*, ung, hal. 2, dalam <http://www.eprints.ung.ac.id>, diakses 24 Desember 2018

<sup>16</sup> Susanti, Emi. 2017. Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak dalam Keluarga. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah-S1*, Volume 6 No 1, hal. 15, dalam <http://www.journal.student.iny.ac.id>, diakses 24 Desember 2018

Pola asuh dari orang tua akan berpengaruh terhadap kemandirian anak.<sup>17</sup> Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda dan ini mempengaruhi perkembangan sosial anak. Pola asuh yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda-beda pada anak.<sup>18</sup>

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain; dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang dimaksud dengan Pola Asuh Orang Tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>19</sup> Peran orang dewasa adalah membantu anak-anak untuk meniti jalan menuju kemandirian. Kita harus membantu mereka untuk belajar berjalan tanpa dibantu. Untuk berlari, untuk menaiki dan menuruni tangga, untuk mengambil benda-benda yang jatuh, untuk mengenakan dan melepas pakaian sendiri, untuk berbicara dengan jelas, dan untuk menyampaikan kebutuhan-kebutuhan mereka dengan jelas. Hal ini

---

<sup>17</sup> Rahayu, Dwi, dan Suryani Suryani. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Pada Anak Prasekolah di TK ABA AI Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta. *Doctoral Dissertation*, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta, hal. 2, dalam <http://www.digilib.unisayogya.ac.id>, diakses 24 Desember 2018

<sup>18</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), hal. 240

<sup>19</sup> Fatmah, Listriana. 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di RA Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. *Prosiding Seminas*, Volume 1 No 2, hal. 87, dalam <http://www.journal.unipdu.ac.id>, diakses 24 Desember 2018

dapat memberikan rasa puas kepada anak-anak saat mereka berhasil mencapai tujuannya.<sup>20</sup> Pola asuh sebagai salah satu faktor yang sering disebut penyebab bagi perkembangan kemandirian. Penyebab yang dimaksud meliputi gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat. Orang tua memiliki peranan penting dalam mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadi lebih mandiri. Ada beberapa tipe pola asuh orang tua dalam menerapkan gaya pengasuhan pada anak. Dengan adanya tipe tersebut kepribadian anak dibentuk sesuai dengan gaya pengasuhan yang diberikan pada masing-masing orang tua, maka dari itu setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda.<sup>21</sup> Dari beberapa paparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda, Sehingga membentuk karakter anak yang berbeda pula. Pola asuh bukan hanya oleh orang tua, namun juga kerjasama dengan pihak sekolah serta lingkungan.

Kemandirian anak dalam melakukan berbagai kegiatan merupakan bagian yang teramat penting dalam upaya mendidik anak sejak dini.<sup>22</sup> Pada anak usia dini anak perlu dilatih untuk

---

<sup>20</sup> Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak...*, hal. 33

<sup>21</sup> Santosa, Ayu Winda Utami, dan Adijanti Marheni. 2013. Perbedaan kemandirian berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udanaya*, Volume 1 No 1, hal. 56, dalam <http://www.ojs.unud.ac.id>, diakses 24 Desember 2018

<sup>22</sup> Pontoh, Sandra. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua...*, hal. 1

secara mandiri bersosialisasi dengan lingkungan. Sehingga anak mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>23</sup> Upaya untuk melatih kemandirian anak memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Selain guru di sekolah, orang tua adalah pendidik yang sangat banyak memberikan hubungan terhadap pendidikan anak usia dini. Karena anak usia dini cenderung meniru setiap yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya.<sup>24</sup> Penjelasan diatas menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki hubungan penting dalam proses tumbuh kembang anak.

Perkembangan kemandirian seorang anak, tidak lepas dari penerapan gaya pengasuhan orang tua melalui interaksi antara ibu dan ayah dengan anaknya. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam gaya pengasuhan anaknya. Sehingga orang tua mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap pembentukan kemandirian. Seorang anak akan tumbuh menjadi seorang anak mandiri yang memiliki emosi baik dalam berbuat, maupun berprinsip, dalam hal tersebut sangat dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua di dalam lingkungan keluarganya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Sari, Oktavia Alfita Sari dan Wesiana Heris Santy. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita di SLB Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo. *Journal of Health Science*, Volume 10 No 2, hal. 165, dalam <http://www.journal2.unusa.ac.id>, diakses 24 Desember 2018

<sup>24</sup> Annisa Mardiana, *Hubungan Pelaksanaan Kemandirian Anak Dalam Keluarga Dengan Pelaksanaan Kemandirian Anak Di Sekolah Kelompok A PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu*. (Bengkulu, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 5

<sup>25</sup> Santosa, *Perbedaan kemandirian berdasarkan.....*, hal. 56



Kemandirian anak akan tercapai, apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang mengembangkan kemandirian anak.<sup>26</sup> Orang tua harus melatih kemandirian anak sejak usia dini (1 sampai 1,5 tahun) agar anak tidak bergantung pada orang lain.<sup>27</sup> Anak juga akan terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun. Orang-orang yang berperan penting dalam perkembangan kemandirian anak adalah pola asuh orang tua/keluarga, lingkungan sosial, teman sebaya (sesama anak).<sup>28</sup> Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian perlu diupayakan sejak dini, bukan menunggu ketika anak sudah dewasa. Karena kemandirian yang tidak diupayakan sejak dini akan menjadi kemandirian yang tidak utuh. Dan yang paling berperan penting dalam mengupayakan kemandirian anak adalah orang tua.

Pendidikan pada anak usia dini meliputi seluruh upaya serta tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua.<sup>29</sup> Pendidik dan orang tua harus tetap menjaga komunikasi yang baik agar pengasuhan dan perawatan anak tetap selaras atau tidak berat

---

<sup>26</sup> Annisa Mardiana, *Hubungan Pelaksanaan.....*, hal. 30

<sup>27</sup> Arining Tias Saputri, *Penanaman Nilai Kemandirian Dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini TK B Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto*. (Purwokerto : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal 83

<sup>28</sup> Banawati Nur Hidayah, *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017*. (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 5

<sup>29</sup> Arining Tias Saputri, *Penanaman Nilai.....*, hal 17

sebelah.<sup>30</sup> Kebanyakan orang tua sudah merasa menyekolahkan anaknya sehingga mereka sudah tidak perlu lagi mendidiknya dirumah.<sup>31</sup> Keluarga merupakan tempat anak memperoleh pendidikan dan mengenal nilai-nilai untuk pertama kalinya. Pendidikan keluarga yang tepat akan mampu menumbuhkan kepribadian yang kuat dan mandiri.<sup>32</sup> Pendidikan keluarga berbeda dengan pendidikan formal. Pendidikan keluarga bersifat pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang berisi pengalaman kehidupan, media dan metodenya disesuaikan dengan keadaan setiap keluarga.<sup>33</sup> Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang paling utama adalah pendidikan yang berasal dari keluarga.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap anak usia dini di RA Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak dalam melakukan aktivitas belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya anak

---

<sup>30</sup> Diadha, Rahminur. 2015. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak. *Edusentris*, Volume 2 No 1, hal. 65, dalam <http://www.ejournal.sps.upi.edu>, diakses 24 Desember 2018

<sup>31</sup> Cristina Sessa, *Pengaruh Bermain Terhadap Perkembangan Motorik Halus Kelas B TK Immanuel Suprau Kota Sorong*, (Sorong: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 1

<sup>32</sup> Meirizki, Dwinta Astri, Thulus Hidayat, dan Nugraha Arif Karyanta. 2011. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. *WACANA* Volume 3 No 1, hal. 2, dalam <http://www.jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id>, diakses 24 Desember 2018

<sup>33</sup> Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga : Konsep dan Strategi*. (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015), hal. 20

yang disuapi saat jam kegiatan belajar mengajar dimulai. Ada beberapa anak yang masih ditunggu orang tuanya.<sup>34</sup> Dari wawancara dan observasi di atas orang tua masih belum percaya pada kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu. Masih banyak anak yang ditunggu disekolah, dengan dalih takut anaknya berkelahi dengan teman, menangis saat ditinggal pulang. Hal yang paling unik adalah ketika anak disuapi saat kegiatan kelas sudah dimulai dan diizinkan untuk memakan snack, padahal belum waktunya istirahat. Hasil pengamatan ini menunjukkan pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh otoriter.

Berdasarkan pengamatan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji masalah ini melalui penelitian dengan judul : “Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini. Agar penelitian ini terfokus maka peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara (Selasa, 25 September 2018)

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola asuh orang tua di RA Se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana kemandirian anak usia 4-5 tahun di RA Se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di RA se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar?
4. Apakah terdapat perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua di RA se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua di RA Se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar
2. Untuk mengetahui kemandirian anak usia 4-5 tahun di RA Se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di RA Se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar
4. Untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua di RA Se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini menguji kebenaran pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini
2. Memberikan pengertian mendalam tentang pola asuh orang tua
3. Memberikan pengertian mendalam tentang kemandirian anak usia 4-5 Tahun
4. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini
5. Mengetahui perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua
6. Agar hasil studi dapat digunakan rujukan untuk penelitian selanjutnya

## **F. Hipotesis Penelitian**

### **1. Hipotesis ke-1**

- a)  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di RA Se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.
- b)  $H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di RA Se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

## 2. Hipotesis ke-2

- a)  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua di RA se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.
- b)  $H_1$  : Terdapat perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua di RA se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pola Asuh Orang tua

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, baik dari segi negatif maupun positif.<sup>35</sup> Pola asuh merupakan sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh/panutan bagi anaknya.<sup>36</sup>

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten. Pola

---

<sup>35</sup> Reni Anggraeni, *Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia 4-6 Tahun*. (Jakarta: PT MAPAN, 2009), hal. 2

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 2

perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, baik dari segi negatif maupun positif.<sup>37</sup> Pola asuh merupakan sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh/panutan bagi anaknya.<sup>38</sup>

Thoha<sup>39</sup> mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturanaturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan dengan anak.

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan

---

<sup>37</sup> Reni Anggraeni, *Pola Asuh Orang Tua....*, hal. 2

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 2

<sup>39</sup> Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (IKAPI), 1996), hal. 111-112

untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Orang tua sedikit memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut kehidupan itu sendiri.

### 3) Pola asuh permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau anak muda, ia diberikan kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya. Semua apa yang telah dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan.

## **b. Kemandirian Anak**

Kemandirian anak adalah suatu pembiasaan perilaku yang tercakup dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mampu untuk menyelesaikannya tanpa bantuan dari orang lain. Secara umum kemandirian bisa dilihat dari tingkah laku. Tetapi kemandirian tidak selalu berbentuk fisik yang



ditampilkan dalam tingkah laku, tetapi juga ada dalam bentuk emosional dan sosialnya.<sup>40</sup> Kata kemandirian yang berasal dari kata mandiri pasti sudah sering kita dengar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mandiri berarti: dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Sementara kemandirian berarti: hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>41</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

- a. Pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jalan yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan keinginan orang tua yang mana disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat tanpa mengesampingkan keinginan dan kebutuhan anak. ada 3 macam pola asuh yakni : 1) Pola Asuh Otoriter, 2) Pola Asuh Demokratis, 3) Pola Asuh Permisif.
- b. Kemandirian Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak mandiri secara fisik dan kognitif. Indikator kemandirian anak 4-5 tahun yakni : 1) Menunjukkan sikap mandiri dalam berbagai kegiatan, 2) Mau berbagi, menolong, dan membantu teman, 3) Menunjukkan

---

<sup>40</sup> Banawati Nur Hidayah, *Pola Asuh Orang Tua.....*, hal. 21

<sup>41</sup> Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak....*, hal. 29

antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, 4) Mengendalikan perasaan, 5) Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, 6) Menunjukkan rasa percaya diri, 7) Menjaga diri sendiri dari lingkungannya, 8) Menghargai orang lain.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam Skripsi ini adalah :

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Penjelasan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Deskripsi tentang pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia 4-5 tahun.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

Berisi tentang deskripsi karakteristik data pada pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia 4-5 tahun.

**BAB V PEMBAHASAN**

Berisi tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

**BAB VI PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dari apa yang telah dikaji, implikasi penelitian dan saran untuk menindak lanjuti hasil dari penelitian.